

**FORMING STUDENT CHARACTER THROUGH CIVIC EDUCATION
LEARNING MODEL BASED PORTFOLIO IN SMP AL-WATHAN
AMBON**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PKn BERBASIS PORTOFOLIO DI SMP AL-
WATHAN AMBON**

Harmin Samiun¹, Dasim Budimansyah², dan Cecep Darmawan³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI

²Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI

³Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI

Email: harmin1986@gmail.com

ABSTRACT

*The aim of this research was to describe about the former student character through Civic Education Learning Model based Portfolio. This research was used a Classroom Action Research. Throughout a purposive approach, this research was designed in a qualitative research. The result of research was indicate that student supporting and teacher better portfolio model. An piquancy from the model namely the student can present positive character in the form of independence character, responsibility, caring to humanity, each other menghargai one with other; dissimilar. Pursuant to above result, **concluded by that teacher very support positive for learning by portfolio. For a while sided by a student, very enthusiastic and spirit of in applying the model.***

Keywords: Character, Civic Education Learning, Portfolio.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang pembentukan karakter siswa melalui model pembelajaran PKn berbasis portofolio. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dengan pendekatan purposive, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dimana guru dan siswa mendukung dengan baik model portofolio. Suatu hal yang menarik dari model tersebut yakni siswa dapat menampilkan karatkter positif berupa karakter kemandirian, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, saling menghargai satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa guru sangat mendukung positif pembelajaran melalui portofolio. Sementara di pihak siswa, sangat antusias dan semangat dalam menerapkan model tersebut.

Kata Kunci: Karakter, Pembelajaran PKn, Portofolio

Dewasa ini, dalam menghadapi tantangan zaman pada era globalisasi saat ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai persoalan baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena gejolak politik, ekonomi, hukum, keamanan dan dekadensi moralitas yang makin memperhatikan. Secara eksternal bangsa Indonesia dirongrong dengan bahaya-bahaya yang mengancam kestabilan dan integritas bangsa dan Negara secara fundamental. Masuknya budaya asing dengan

berbagai modus telah tumbuh dan mengkristal di permukaan, di antaranya seperti merebaknya narkoba, minuman keras, dan sejenisnya ternyata membawa ancaman bagi generasi bangsa ini.

Selain itu, bahwa pembelajaran pada hakikatnya bisa mencakup semua potensi siswa baik pada tataran kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal itu merupakan konsep dasar dari hakikat pendidikan. Sebagaimana diuraikan dalam UU RI No. 20 tahun 2013

tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk ber-kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Landasan teori pendidikan karakter dalam hal ini menekankan adanya gagasan konstruktif dari seorang guru dalam membentuk mentalitas atau kepribadian siswanya. Pembentukan kepribadian siswa harus diciptakan melalui suasana belajar yang menyenangkan baik dari sisi penyampaian materi maupun hubungan komunikasi, sehingga integritas model pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan terintegrasi dengan baik.

Dalam pendidikan kita mengenal adanya input, proses, dan *output*. *Input* merupakan masukan dalam pendidikan, input para siswa yang akan diberikan ‘perlakuan’ dalam proses pembelajaran, sehingga meng-hasilkan suatu *output*, yang berarti hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang ada dalam diri siswa tersebut (Mulyana, 2013: 13).

Sejalan dengan hal tersebut di atas, gagasan mengenai konsep dalam mewujudkan generasi yang berkarakter baik tidak terlepas dari dimensi keagamaan yang merupakan prinsip hidup yang harus dipegang oleh setiap manusia. Yang termasuk prinsip tersebut adalah tentang kepribadian yang mulia, atau dalam bahasa agamanya akhlak karimah (akhlak yang baik). Pendidikan karakter sejatinya harus mewarnai sikap tersebut. Menurut Pawitasari (2013: 23) bahwa “dalam Islam karakter identik dengan akhlak, yaitu kecenderungan jiwa untuk bersikap/ bertindak secara otomatis”.

Pada hakikatnya peserta didik dalam pendidikan formal menjadi perhatian khusus di kalangan pendidik, sebab mereka adalah manusia yang sejatinya mencari identitas diri yang sebenarnya. Oleh karena itu, peran

pendidik dalam hal guru-guru pada sekolah SMP AL- Wathan Ambon mengintegrasikan karakter yang baik dan benar di hadapan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Mumpuniarti (2012: 252) menyatakan bahwa “karakter adalah sebuah sifat-sifat yang mencirikan kepribadian seseorang yang membedakan dengan yang lain. Karakter itu mencirikan seseorang dalam merespon situasi dan kondisi sosial yang dihadapi.

Pembentukan karakter siswa pada SMP Al- Wathan Ambon dapat dikonstruksi oleh siswa manakala guru berperan penting untuk memberikan pem-binaan dan pengajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa dapat dirangsang untuk berperilaku positif. Konsep ini berpengaruh terhadap pola kecerdasan dan kepribadian siswa itu sendiri. Menurut Budimansyah (2012: 35) menyatakan “hal ini tercermin dari konsep kecerdasan pada saat ini, dimana kecerdasan tidak semata-mata berkenaan dengan aspek nalar atau intelektualitas atau kognitif tetapi melingkupi segala potensi individu”.

Pada tahun 2010 Kemendiknas (Pusat Kurikulum, 2011) (dalam Rahmi dkk, 2013:66) menyatakan merespon pentingnya wacana permasalahan moral dalam dunia pendidikan dengan *grand* tema, “ Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”. Ada beberapa hal mengenai pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu pengintegrasian dalam pembelajaran di kelas, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Dalam menghadapi arus perkebang-an informasi di era globalisasi saat ini sangat penting adanya transformasi nilai-nilai pendidikan yang positif dalam membina generasi bangsa, mengingat setiap Negara di dunia memiliki pandangan hidup yang berbedabeda. Menurut Ruyadi mengemukakan bahwa “globalisasi yang ditandai dengan suatu kecanggihan di bidang teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi membawa negaranegara di dunia masuk ke dalam sistem jaringan global, satu dunia telah mengubah menuju peradaban dunia baru” (Budimansyah, 2011: 331). Apabila globalisasi tidak diantisipasi dengan pemahaman keagamaan dalam dunia pendidikan dapat menyebabkan hilangnya tatanan peradaban suatu bangsa.

Sehubungan dengan itu, Hidayat menyatakan bahwa “karakter, jati diri, dan norma perlu didudukan secara tepat dan profesional agar tidak terjadi kerancuan dan kekacauan dalam memanfaatkan dan menerapkannya baik dalam wacana maupun dalam praktik kehidupan” (Budimansyah, 2011: 450). Oleh karena itu, urgensi proses belajar mengajar hendaknya dapat menciptakan nuansa pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif.

Berkenaan dengan hal dimaksud Puger menyatakan bahwa “untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan penanaman konsep, penalaran, dan motivasi kegiatan belajar siswa” (Supriadi, 2013: 2). Untuk merealisasikan konsep/ gagasan di atas, guru dituntut untuk dapat mensinergikan antara pengetahuan dengan sikap yang baik.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui model pembelajaran PKn berbasis portofolio pada SMP AL-Wathan Ambon, sebagai upaya membina karakter/kepribadian siswa agar menjadi baik. Adapun penelitian ini secara khusus, yakni mengumpulkan, mengkaji, mereduksi dan menganalisis berbagai pengetahuan yang didapatkan di antaranya:

- a. Untuk mengetahui keterlibatan guru dan siswa dalam penggunaan model pendidikan karakter dalam PKn berbasis portofolio.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan model portofolio sebagai pembinaan karakter siswa.
- c. Mendeskripsikan dampak penggunaan portofolio pada pembelajaran PKn yang kaitannya dengan pembinaan karakter.
- d. Mengetahui keseriusan siswa dalam menginternalisasikan model portofolio.
- e. Mendeskripsikan respon guru dan siswa SMP AL-Wathan Ambon tentang model pendidikan karakter dalam PKn berbasis portofolio.
- f. Mendeskripsikan tentang peran guru terhadap kompetensi siswa dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn berbasis portofolio.

Berdasarkan pernyataan di atas, kiranya dapat diuraikan konsep karakter yang merupakan landasan teoritis untuk menjelaskan

pernyataan dalam pem-bentukan karakter siswa. Sejalan dengan hal tersebut di atas, bahwa karakter sangat identik dengan sikap kepribadian yang melekat pada diri seorang individu yang dianggap unik, sebab dalam diri seorang terdapat sikap dan sifat yang baik, sehingga hal inilah yang bisa membedakan dengan makhluk lain. Pada prinsipnya karakter merupakan elemen penting dalam jati diri seseorang. Bekenan dengan itu, Hidayat bahwa “karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya”. Karakter yang baik merupakan embrio bagi terbentuknya watak dan perangai yang baik dalam diri seseorang, sehingga hal inilah yang melandasi lahirnya sikap dan kepribadian atau moral itu sendiri (Budimansyah dan Komalasari, 2011: 445).

Menurut Muhlisin (2002: 7) bahwa “terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990-an dan Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *How Our School Can Teach Respect and Responsibility*”. Melalui bukunya yang ia gagas sehingga menaruh perhatian dunia Barat tentang pentingnya pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, Suharjana (2012: 189) menyatakan bahwa “pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), kebiasaan (*habit*)”.

Depiyanti (2012: 224) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia yakni aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi *kogniif* (olah pikir), *afektif* (olah hati), *piskomotor* (olah raga). Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter”. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat relevan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, yang mana keduanya mengandung nilai-nilai karakter.

Adapun kerangka sistematis PKn dibangun atas dasar paradigma bahwa PKn secara kurikuler dirancang sebagai subyek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas partisipatif, dan bertanggung jawab. Secara teori dirancang sebagai subjek pembelajaran yang mengandung ide, nilai, dan konsep moral Pancasila. PKn yang demokratis dan bela negara secara program dirancang

sebagai subyek pembelajaran yang menekankan pada isi pesan, yang mengusung nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari” (Julianti, 2013).

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat strategis yang di dalamnya menguraikan secara mendalam tentang dimensi keilmuan baik politik, hukum, pemerintahan, maupun moral. Sehingga PKn yang diajarkan dalam pendidikan formal mendapat perhatian khusus.

Sehubungan dengan itu, secara konseptual Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan. Namun secara filsafat keilmuan bidang studi ini memiliki objek kajian pokok Ilmu politik yang khususnya konsep demokrasi politik (*political democracy*) untuk aspek hak dan kewajiban (*duties and rights of citizen*) (Machfiroh, 2011: 38). Dari konsep pokok inilah berkembang konsep *civic* yang secara harfiah diambil dari bahasa latin *Civicus* yang artinya warga negara pada zaman Yunani kuno. Kemudian secara akademis diakui sebagai embrionya *Civic Education*. Selanjutnya di Indonesia istilah ini diadaptasi menjadi “Pendidikan Kewarganegaraan” disingkat PKn.

Dengan demikian, bahwa pendidikan karakter yang diajarkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah-sekolah bisa diserap dengan baik oleh peserta didik. Penyerapan tersebut sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa atau peserta didik itu sendiri. Hasyim mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wadah pengembangan potensi warga negara pada tiga aspek yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan kecakapan hidup. Sebagai upaya mengembangkan tiga aspek tersebut, dapat dirancang secara sistematis melalui mata pelajaran ini yang khusus berkaitan dengan masalah nasionalisme, hukum, konstitusi, politik, hak asasi manusia, demokrasi, dan etika bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Budimansyah, 2012: 69).

Oleh karena itu, peran pendidikan kewarganegaraan harus mampu merespon perubahan dalam dunia pendidikan yang dapat diterapkan dalam lingkungan persekolahan, sehingga siswa bisa dibentuk sikap dan

pengetahuannya. Sehubungan dengan itu, paradigma PKn di abad ke-21 perlu konseptualisasi warga multi-dimensional yang melibatkan empat dimensi seperti personal, sosial, temporal dan spasial sehingga melibatkan siswa dalam masyarakat untuk mendapatkan pengalaman kewarganegaraan (Komalasari, 2012: 7).

Mengacu pada pernyataan di atas, internalisasi PKn dalam pembelajaran di sekolah SMP AL- Wathan Ambon mampu menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Mengingat kondisi pembelajaran yang disampaikan hanya sebatas pembentukan afektif. Dengan demikian, konsep pembelajaran PKn sejatinya dapat mencerminkan pembelajaran yang dapat membentuk semua kompetensi siswa. Kalau dipahami secara teoritik bahwa materi PKn sangat beragam untuk diinternalisasikan dalam pembelajaran. Sulistyarini menyatakan bahwa “pembelajaran PKn apabila dikaji berdasarkan fungsi mata pelajaran tersebut, dituntut untuk dinamis dan mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna” (Budimansyah, 2012: 283).

Dalam pembelajaran PKn semua siswa diharapkan untuk berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Artinya siswa tidak menonton begitu saja dalam mencermati materi akan tetapi siswa dirangsang kemampuannya untuk giat dalam merekonstruksi isi materi yang disampaikan guru tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Dharma bahwa “pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat memberikan pengaruh terhadap proses belajar di kelas” (Budimansyah, 2012: 378). Untuk menjajaki kondisi tersebut diperlukan strategi baru untuk merangsang kemampuan siswa. Sehubungan dengan itu, Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Tuhuteru, 2013: 77).

Oleh sebab itu, pembelajaran PKn dipandang perlu merumuskan model pembelajaran yang menarik. Salah satunya, pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran yang amat menarik untuk ditransformasikan dalam pendidikan karakter khususnya pada mata pelajaran PKn. Dengan demikian, model pembelajaran portofolio

berguna untuk pembentukan afektif, kognitif dan psikomotor atau keterampilan siswa sebagai upaya untuk mewujudkan warga negara yang berkualitas.

Sumartini menjelaskan bahwa PKn itu adalah proses pembelajaran dalam membelajarkan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak warga-negara dalam upaya menjadikan warga negara yang efektif dan bertanggung jawab dalam demokrasi perwakilan dan konstitusional (Budimansyah, 2012: 209).

Dengan demikian, peran pendidikan kewarganegaraan pada lingkungan pendidikan formal di sekolah yang dipadukan dengan konsep model pembelajaran portofolio merupakan sarana untuk membentuk karakter siswa yang baik, karena portofolio mengandung aspek nilai yang sangat relevan dengan fungsi pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan itu, Fajar (2009: 46) memberikan pandangan bahwa portofolio sebagai model pembelajaran diadaptasi dari model "*We the People... Project Citizen*" yang dikembangkan oleh *Center Civic Education (CCE)* yang berkedudukan di Calabas, Amerika Serikat.

Sampai saat ini telah diadaptasi oleh sekitar 50 negara termasuk Indonesia. Fajar (2009: 67) mengemukakan bahwa istilah portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang berisi dokumen atau surat dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Portofolio pada prinsipnya adalah model pembelajaran yang bersifat generik-pedagogik yang terorganisir dan terstruktur dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut bahwa, Budimansyah dan Sapriya ada lima kerangka gagasan pendidikan dan politik yang menjadi alasan dan latar belakang keberadaan model pembelajaran PKn berbasis portofolio (*Project Citizen*):

Pertama, bahwa demokrasi itu pada prinsipnya adalah sistem pemerintahan sendiri dan perlu melibatkan warga negara secara aktif dan cerdas dalam kehidupan ke-warganegaraan. *Kedua*, peserta didik diarahkan bagaimana melibatkan diri dalam kehidupan kenegaraan. *Ketiga*, pada saat peserta didik mengkaji berbagai masalah di masyarakat, mereka diberi kesempatan untuk berunding tentang berbagai ketegangan dalam praktek demokrasi, hak individu dan masalah kebijakan.

Kempat, model pembelajaran PKn digunakan terutama oleh peserta didik di sekolah menengah atau remaja pada tahun-tahun awal (usia sekitar 10-15 tahun); namun dapat pula digunakan oleh peserta didik yang berusia lebih dari 15 tahun sekolah tertentu. *Kelima*, model pembelajaran PKn berbasis portofolio diterapkan kepada kaum muda sebagai anggota masyarakat berharga yang gagasan dan energinya dapat diterapkan untuk isu-isu kebijakan publik (Budimansyah, 2012: 9-10).

Berikut ini merupakan tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh siswa /peserta didik pada masing-masing kelompok portofolio. Masing-masing kelompok berhak untuk memilih bahan-bahan yang telah dikumpulkan oleh tim peneliti guna untuk membantu tugas-tugas yang telah dilakukan.

Uraian tentang petunjuk bagi kelompok portofolio:

- a. *Kelompok Portofolio Satu*:
Menjelaskan Masalah. Kelompok ini berhak untuk mempertanggung-jawabkan masalah yang telah mereka pilih atau telah dikaji. Kelompok ini juga memiliki peran untuk menjelaskan tentang kenapa kebersihan lingkungan perlu dilakukan.
- b. *Kelompok Portofolio Dua*:
Menilai Kebijakan Alternatif yang didasarkan untuk memecahkan masalah. Kelompok ini memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang telah ada atau untuk menjelaskan alternatif kebijakan khusus yang harus diekspos dan ber-kaitan dengan masalah kebersihan lingkungan atau yang lainnya.
- c. *Kelompok Portofolio Tiga*:
Mengembangkan Kebijakan Publik Kelas. Kelompok ini memiliki peran untuk bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menjelaskan dengan tepat mengenai adanya suatu kebijakan yang harus ditempuh guna untuk didukung dan disepakati secara bersama yang kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan.
- d. *Kelompok Portofolio Empat*:
Mengembangkan suatu rencana tindakan agar masyarakat atau pemerintah berkenaan untuk menerima kebijakan kelas yang telah dirumuskan. Kelompok ini juga memiliki tanggung jawab dalam

mengembangkan adanya suatu tindakan yang kaitannya dengan warga negara atau masyarakat agar dapat mempengaruhi kebijakan yang telah ditempuh guna untuk menerima kebijakan kelas tersebut.

METODE

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian tindakan kelas pada SMP Al-Wathan Ambon. Subjek yang digunakan siswa SMP kelas VIII-1. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Senda dengan itu, Sugiyono (Roshidin, 2010) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti sendiri yang menjadi instrument utamanya (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan mengenai analisis data sangat penting untuk dilakukan berkenaan dengan temuan di lapangan yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hal-hal penting dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi model pendidikan karakter dalam PKn berbasis portofolio. Maka data tersebut dipandang penting untuk diolah. Sehubungan dengan itu,

Kartini Kartono menjelaskan mengenai pengolahan data sebagai berikut:

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan meng-klasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu (Ristina, 2009:86).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data wawancara guru dan siswa maupun observasi langsung tentang implemmentasi model pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn berbasis portofolio

pada SMP AL-Wathan Ambon sangat berdampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Hal itu menunjukkan bahwa model portofolio mendapat perhatian khusus oleh siswa. Sementara di pihak guru juga mempunyai persepsi dan pandangan yang sama bahwa model portofolio sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat menampilkan sikap yang positif. Pembelajaran PKn berbasis portofolio merupakan konsep pembelajaran yang di dalamnya mengandung unsur nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan ukuran dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Observasi Kegiatan Guru

No	Hal-Hal Yang Dideskripsikan
1.	Kegiatan Pendahuluan: Guru telah menunjukkan perilaku atau karakter yang baik yakni pada saat guru masuk kelas, guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. Kebiasaan tersebut sebagian besar telah dipraktekkan oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa perlu dididik dengan sebaik mungkin agar nantinya siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang telah dipraktekkan di setiap lingkungan dimana pun berada.
2.	Kegiatan Inti: a. Guru menyampaikan kompetensi dasar dalam pembelajaran sekaligus menyampaikan/menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Menanyakan tentang siswa mengenai kesiapan diri dalam menerima pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru.
3.	Kegiatan Penutup: a. Guru memberikan kesimpulan dari topik materi yang telah diajarkan. b. Guru telah memberikan nasehat di hadapan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas portofolio.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2014

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat dijelaskan secara rinci bahwa guru merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pencerahan dan perbaikan

terhadap kualitas pendidikan maupun proses belajar mengajar. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas adalah materi yang sangat relevan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran PKn.

Guru telah berusaha mengajarkan konsep pembelajaran yang menarik yang dapat membentuk sikap dan pengetahuan siswa. Hal itu dilakukan mulai dari kegiatan awal pembukaan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua rangkaian kegiatan tersebut mengacu pada kondisi ideal dalam belajar sekolah SMP AL-Wathan Ambon.

Kegiatan awal dilakukan untuk menyiapkan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Hal itu guru lakukan merupakan bagian pe-nanaman nilai karakter. Kegiatan inti dilakukan untuk menginformasikan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga mempersiapkan diri untuk menguasai materi ajar tentang konsep demokrasi. Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru senantiasa memberikan penguatan dan arahan yang positif di hadapan siswa tentang pentingnya membangun nilai-nilai karakter yang baik dalam diri.

Berdasarkan temuan observasi siswa di lapangan menunjukkan bahwa dimana siswa telah menunjukkan nilai karakter yang mencerminkan jati diri siswa yang baik dan positif. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Karakter Siswa

No	Nilai Karakter	Temuan Nilai Karakter
1.	Religius	Siswa senantiasa membiasakan diri berdo'a sebelum dan setelah pelajaran selesai.
2.	Jujur	Siswa telah menunjukkan sikap jujur dalam hal mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.
3.	Toleransi	Siswa telah menampilkan sikap prilaku positif dalam bentuk menghargai guru.
4.	Disiplin	Siswa senantiasa mematuhi aturan sekolah dengan bentuk

		mengikuti apel pagi.
5.	Kerja Keras	Siswa telah menunjukkan karakter yang positif berupa sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas portofolio dengan sungguh-sungguh baik tugas individu atau kelompok.
6.	Kreatif	Siswa telah berani mengemukakan idea tau gagasannya dalam menjelaskan masalah yang dibahas dalam pembuatan tugas.
7.	Mandiri	Siswa telah menampilkan sikap terpuji yakni berupa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.
8.	Demokratis	Siswa rajin mencatat atau menulis pelajaran yang disampaikan guru di kelas.
9.	Rasa Ingin Tahu	Siswa rajin mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum di pahami.
10.	Semangat Kebangasaan	Siswa telah menampilkan jiwa nasionalisme berupa mementingkan pendapat orang lain di atas kepentingan pribadi dan kelompok dalam mengerjakan tugas.
11.	Cinta Tanah Air	Tidak melakukan sikap arogansi/demonstrasi.
12.	Menghargai Prestasi	Siswa telah menampilkan sikap dan perbuatan yang baik berupa menghargai prestasi dalam menampilkan tugas portofolio.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Siswa telah menampilkan karakter yang baik dalam bergaul dengan teman baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
14.	Cinta Damai	Siswa menampilkan sikap/perbuatan yang baik dihadapan teman.
15.	Gemar	Siswa senang membaca

	Membaca	buku pelajaran yang berkenaan dengan materi yang disampaikan guru.
16.	Peduli Lingkungan	Siswa telah memelihara tanaman di pekarangan sekolah.
17.	Peduli Sosial	Siswa telah membantu anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas.
18.	Tanggung jawab	Siswa telah mengerjakan tugas dengan baik.

Sumber: Kemendikbud, 2010

Mengacu pada tabel di atas, dapat digambarkan bahwa penjabaran nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya adalah uraian singkat dari pengamatan terhadap karakter siswa dalam penerapan model pembelajaran porofolio. Mengingat pembelajaran portofolio sangat beruansa nilai-nilai karakter. Maka dari itu, dapat diidentifikasi dari pembuatan tugas portofolio yang dilakukan oleh siswa. Berikut pemaparan lebih lanjut mengenai pengembangan nilai karakter siswa.

1. Nilai karakter religius dan jujur merupakan nilai yang senantiasa dibangun dalam setiap aktifitas belajar di sekolah SMP AL-Wathan Ambon. Berdasarkan observasi lapangan dimana siswa telah menampilkan nilai keagamaan berupa siswa mengucapkan salam dan menampilkan perilaku kejujuran baik dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Sedangkan nilai religius siswa lakukan pada saat masuk kelas, yakni membaca do'a sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran. Hal itu siswa lakukan semata-mata untuk meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam ajaran Islam sendiri sangat meng-anjurkan untuk diajarkan nilai-nilai yang positif, karena hal itu bagian dari mengamalkan ajaran agama.
2. Nilai toleransi dan disiplin adalah merupakan nilai yang telah diterapkan oleh siswa dengan baik. Hal tersebut siswa lakukan untuk membiasakan menampilkan sikap perilaku yang baik. Nilai toleransi yang dimaksudkan di dalamnya yakni siswa senantiasa menghargai siswa

maupun guru yang ada. Sementara nilai disiplin yakni siswa telah mengikuti aturan sekolah dengan baik, hal yang dapat diidentifikasi dari keseriusan siswa mendengarkan arahan guru dalam kegiatan apel pagi maupun apel siang. Ada juga sebagian siswa melanggar aturan yang ada, hal itu menunjukkan dimana siswa malas untuk mendengar arahan atau bimbingan guru itu sendiri.

3. Nilai kerja keras, kreatif dan mandiri. Nilai karakter tersebut adalah bagian penting yang harus diajarkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan di lapangan, siswa telah menampilkan sikap perilaku kerja keras di saat mengumpulkan informasi dan mengerjakan tugas pembuatan portofolio. Nilai karakter kreatif dilakukan oleh siswa ketika siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya dalam menjelaskan masalah dalam kajian di kelas dengan topik permasalahan mengenai korupsi. Sedangkan nilai kemandirian di-tanamkan dalam diri siswa ketika siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama maupun pribadi.
4. Nilai demokrasi dan rasa ingin tahu. Nilai karakter yang demikian adalah nilai yang dilakukan oleh siswa di saat proses belajar. Nilai demokrasi yang dibangun kelas pada saat siswa mengusulkan pandangan/ide berupa topik dalam pemilihan masalah yang ingin dijadikan kajian. Nilai rasa ingin tahu dimana siswa tampilkan nilai tersebut yakni ketika ada proses interaksi belajar antara guru dengan siswa. Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang tidak diketahui terhadap model pembelajaran portofolio.
5. Nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air, merupakan penjabaran nilai yang terkandung dalam gagasan Kemendikbud yang mencoba menyedorkan hal tersebut dalam konsep pendidikan karakter. Siswa SMP AL-Wathan Ambon merupakan siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dengan yang lain. Siswa mampu menampilkan nilai tersebut berupa tidak menampilkan sikap arogansi berupa tidak menghakimi orang lain di saat keributan. Sementara nilai cinta tanah air dibangun disaat siswa membiasakan diri untuk tidak menampilkan sikap negatif berupa tidak

melakukan kekerasan/ perkelahian antara siswa di kelas.

6. Nilai menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Nilai menghargai merupakan nilai positif yang harus dibangun dalam tataran dunia pendidikan. Perilaku tersebut ditampilkan ketika siswa menghargai setiap kegiatan belajar disaat mengerjakan tugas. Sedangkan nilai bersahabat/komunikatif yakni siswa membiasakan diri bergaul dengan teman yang lain dengan sikap dan perilaku yang terpuji berupa menyapa, membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran, maupun siswa berdiskusi/berdialog dengan guru.
7. Nilai cinta damai dan gemar membaca. Nilai tersebut siswa telah membiasakan diri dengan menampilkan perilaku terpuji, misalkan nilai cinta damai, siswa tidak mencari kesalahan orang lain ketika ada kesalahpahaman. Kalau pun ada kekeliruan siswa meminta maaf. Sedangkan gemar membaca yakni siswa telah membiasakan membaca buku pelajaran PKn dan buku-buku lain yang relevan dengan materi.
8. Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai peduli lingkungan merupakan nilai yang sangat penting dilakukan. Siswa SMP AL-Wathan Ambon telah menampilkan nilai tersebut disaat ada kegiatan proses belajar mengajar. Misalkan siswa membersihkan ruang belajar di kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan halaman sekolah ketika ada bakti sosial. Sedangkan nilai peduli sosial siswa membantu siswa lain ketika memerlukan bantuan. Misalkan siswa menolong teman kelas yang kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun memberikan alat belajar berupa pulpen/pena untuk digunakan dalam menulis materi yang di sampaikan oleh guru.
9. Nilai tanggung jawab, merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam proses belajar. Siswa telah menunjukkan nilai karakter yang ada, hal itu dapat diidentifikasi dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan siswa telah berusaha mempresentasikan tugas pembuatan portofolio dengan sungguh-sungguh walaupun ada sebagian

siswa yang malah dalam mengerjakan tugas dimaksud.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PKn berbasis Portofolio

Pada bagian ini dimana rancangan yang dilakukan untuk mendesain pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra adalah menyiapkan instrumen bahan ajar berupa silabus dan RPP. Untuk menguatkan penjelasan dimaksud dimana peneliti mencoba melakukan pengamatan awal berkenaan dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mitra di kelas.

Selain itu juga, peneliti memasukkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjelaskan temuan yang berkenaan dengan penelitian ini. Langkah tersebut sebagai bagian untuk memproyeksi sifat dan karakteristik siswa dalam menerima pelajaran serta perilaku mereka dalam berkomunikasi dengan guru pada saat guru menerangkan materi. Dengan demikian bahwa peran guru sangat diharapkan dalam mengintegrasikan pembelajaran PKn berbasis portofolio yang dapat menumbuhkan sikap kesadaran siswa dalam setiap kegiatan proses belajar di kelas.

Sehubungan dengan itu, Pipih Sopiah dalam hasil penelitiannya (2008: 166) menyatakan bahwa, pembelajaran PKn berbasis portofolio mulai dari persiapan dan pelaksanaan langkah-langkahnya lebih khusus, rinci, terarah serta terencana secara lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran non portofolio. Pandangan tersebut sangat relevan dengan temuan hasil penelitian ini, dimana guru sebagai mediator untuk memberikan masukan terhadap siswa tentang pentingnya dalam memahami konsep pembelajaran berbasis portofolio.

Implementasi Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio

Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penyampaian materi pembelajaran PKn yang berbasis portofolio pada hakikatnya adalah untuk mengasah, melatih, membangkitkan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang berkenaan dengan

model tersebut. Karena disadari bahwa hampir sebagian besar pelaksanaan model portofolio ini dimana siswa merasa antusias dan semangat dalam mengerjakannya, walaupun sebagian kecil siswa lemah dalam mengintegrasikan model portofolio ini dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Senada dengan itu Komalasari (2010:70) menyatakan bahwa:

Pada umumnya portofolio dikenal sebagai model penilaian yaitu, kumpulan hasil ulangan harian, sumatif, dan nilai tugas terstruktur yang disusun dalam satu map jepit (*binder*). Komalasari lebih lanjut menjelaskan bahwa, saat ini portofolio dikembangkan pula sebagai model pembelajaran. Dalam hal ini diartikan, sebagai suatu kumpulan pengalaman-pengalaman belajar siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), ataupun nilai dan sikap (afektif) dengan maksud tertentu dan diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sudrajat (2012) tentang Pengaruh tentang Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sebagai Warganegara (Studi Kuasi Eksperimental Pada Pembelajaran PKn di Kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran portofolio keduanya dapat mengembangkan karakter siswa sebagai warganegara. Tetapi pengembangan karakter siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran PKn berbasis portofolio mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tantangan dalam Implementasi Model Portofolio

Tantangan yang cukup serius yakni dimana siswa hampir sebagian kecil memiliki keterbatasan diri yakni dimana siswa sangat lemah dalam menumbuhkan sikap kesadaran dalam mengemukakan ide/gagasan terhadap konsep teori yang diajarkan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan tentang model ini dimana siswa ada yang ribut, ngobrol sama

teman-teman kelasnya sehingga menimbulkan suasana proses belajar tidak kondusif.

Tantangan yang berikutnya adalah keterbatasan siswa terhadap sumber belajar yang memadai dalam hal ini penyediaan buku-buku belajar yang relevan dengan materi. Kondisi lain juga penyediaan media pembelajaran berupa perpustakaan dan laboratorium komputer jarang di-manfaatkan oleh guru dan siswa dalam mengakses informasi penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Padahal penggunaan media belajar sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana proses belajar yang baik dan berkualitas. Sehubungan dengan itu Naim (2011:220) menyatakan bahwa “perkembangan media telah berlangsung secara cepat, dan membentuk budaya baru ini, langsung atau tidak langsung, sudah mempengaruhi bagaimana siswa mengikuti sebuah proses pembelajaran”.

Selain tantangan yang telah dijelaskan di atas tantangan dari guru juga banyak dialami dalam pembelajaran di sekolah. Berknaan dengan itu, Indry Permana dalam hasil penelitiannya (2012: 130) tentang Pengaruh Penggunaan Model *Project Citizen* Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa (Studi Eksperimen Kuasi di SMP 2 Manggar, Belitung Timur) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang sekarang ini menjadi tantangan guru *civics* di antaranya: (a) tujuan pelajaran dan pengajaran *civics* atau *civic education* yang belum jelas; (b) bahan atau isi pelajaran, silabus, buku pelajaran; (c) metode mengajar dan evaluasi”.

Upaya Kongkrit Mengatasi Tantangan dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran PKn yang Berbasis Portofolio

Guru mempunyai peran yang signifikan dalam menjelaskan tentang pentingnya pengintegrasian model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter. Kontribusi tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sifat kesungguhannya dan dedikasi yang baik terhadap siswa. Karena siswa merupakan manusia yang memerlukan bimbingan dan arahan dari guru. Dengan demikian bahwa konsep pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu melahirkan dampak positif, efektif serta dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Sehubungan dengan itu, Wargg (Miftah Faradili, 2010: 153) mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

- 1) Suatu pembelajaran disebut efektif, jika memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang ber-manfaat seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.
- 2) Sesuatu pembelajaran disebut efektif, apabila keterampilan yang didapat tersebut diakui oleh mereka yang memiliki kompetensi untuk menilai, seperti guru, pengawas sekolah, tutor, dan guru pemandu pembelajaran, bahkan jika memungkinkan siswa-siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Pandangan guru terhadap efektifitas model pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn berbasis portofolio yang diterapkan pada sekolah SMP Al-Wathan Ambon pada hakikatnya berdampak positif dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Menurut argumentasi guru bahwa penerapan model pembelajaran PKn berbasis portofolio dapat membantu guru mengidentifikasi dalam berbagai perilaku dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Berkaitan dengan itu model portofolio ini pada prinsipnya mengandung konsep pembelajaran yang memuat nilai karakter dan sangat bermanfaat bagi siswa. Implementasi model pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn berbasis portofolio dapat dipahami dengan baik oleh siswa SMP Al-Wathan Ambon, sebagai upaya melatih siswa untuk mengemukakan ide/gagasan yang konstruktif, serta membentuk sikap siswa dalam bertanggung jawab, memiliki jiwa kemandirian dan bekerjasama secara kelompok dalam menggali informasi penting mengenai pembuatan portofolio.

Pelaksanaan model pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn berbasis portofolio menunjukkan pengaruh yang positif bagi perbaikan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi yang intensif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Sehingga komunikasi tersebut melahirkan dampak yang

signifikan bagi pembentukan akhlak/ karakter siswa secara terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah, D. & Sapriya. (2012). Refleksi Implementasi Project Citizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Dalam Editor Dasim Budimansyah. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: PT Widya Aksara Press.
- Dharma, S. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn (Studi Research dan Develovment Pada Siswa SMP Pasunda 1 Bandung). Dalam Editor Dasim Budimansyah. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara.
- Fajar, A. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, A. (2012). Pengembagangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas. Dalam Editor Dasim Budimansyah. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara.
- Julianti, (Vol. 14 No. 1, April 2013) *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Model Telling Strory Pada Pembelajaran PKn Untuk Mengatasi Masalah Tawuran* (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Sukabumi. Jurnal Penelitian Pendidikan Mahasiswa Magister S2 Prodi PKn Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, K. Vol. 8 Journal of Social Sciences 8 (2): 246-251, 2012ISSN 1549-3652 © 2012 Science Publications The Living Values-Based Contextual Learning to Develop the Students' Characte Department of Civic Education, Faculty of Social Studies Education, Indonesia University of

- Education, Setiabudhi Regency Wing IV D-36 Bandung, Indonesia. (hal.1-9).
- Machfiroh, R. (2011). *Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pengembangan Budaya Lokal* (Studi Kasus Budaya Macapat di Masyarakat Kota Surakarta Jawa Tengah). Tesis Magister/ S2 PKN SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter (Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa)*. Jakarta: BPMIGAS.
- Melisa, D. (2012). *Model Pendidikan Karakter di ISLAMIC FULL DAY SCHOOL* (Studi Deskriptif pada SD Cendekia *leadership School*, Bandung). Model Pendidikan Karakter Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012. (221-235).
- Miftah, F.Efi. (2010). *Pengaruh Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Siswa SMA Pada Konsep Sistem Hukum dan Peradilan Nasional* (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA 1 Cimahi). Tesis S2 PKN SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhlisin (.2012). *Efektifitas Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pembudayaan Karakter Kejujuran Siswa*. Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Ringkasan Desertasi Doktoral/ S3 PKN SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyana, D. (2013). *“Pengaruh Pendekatan Taktis dan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Keterampilan Sepak Bola”*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Edisi Khusus November 2013. Diterbitkan oleh : LPPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. H. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2012). *Pembelajaran Nilai Keberagaman dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012.
- Mupid, H. (2011). *Pendidikan Karakter: Makna Restorasi, pemasalahan,dan upaya mengatasinya*. Dalam Editor Dasim Budimansyah dan Kokom Komalasari. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: PT Widya Aksara Press.
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pawitasari, E. (2013). *“6 Prinsip Pendidikan Karakter Islami”*. Jurnal Pemikiran Islam Republika (17 Januari 2103).
- Permana Indry. (2012). *Pengaruh Penggunaan Model Project Citizen Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa* (Studi Eksperimen Kuasi di SMP 2 Manggar, Belitung Timur). Tesis Magister/ S2 PKN SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmi, Y.L. dkk (2013). *“Implikasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islam Terhadap Prestasi Belajar Biologi Dan Karakter Siswa SMA”* Edisi Khusus November 2013. Diterbitkan oleh: LPPM Universitas Pendidikan Indoensia.
- Ristina. (2009). *Pengaruh Project Citizen (Pembelajaran Berbasis Portofolio) Dalam PKN Terhadap Pengetahuan warga negara (Civic Knowledge)* (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 1 di Pangkalpinang). Tesis Magister/ S2 PKN SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Roshidin. (2010). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan kecakapan Kewarganegaraan Siswa SMP Sebagai Warga Negara Demokrasi* (Penelitian Tindakan Kelas VIII- 2 Negeri 1 Gabuswetan- Kabupaten Indramayu). Tesis Magister/ S2 PKN SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ruyadi, Y. (2011). *Pendidikan Karakter Atau Pendidikan Budi Pekerti?.* Dalam Editor Dasim Budimansyah dan Kokom Komalasari. *Pendidikan*

- Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: PT Widya Aksara Press.
- Sopiah, Pipih. (2008). *Pengaruh Aflikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture)*. (Studi Komparatif pada Sekolah Model Portofolio dan Sekolah Bukan Model Portofolio di Bandung Raya). Tesis Magister/ S2 PKn SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudrajat, Rahman. (2012). *Pengaruh Pembelajaran PKn Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sebagai Warganegara (Studi Eksperimental Kuasi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Bina Dharama 2 Bandung)*. Tesis Magister/ S2 PKn SPS UPI Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulistyarini. (2012). Model Inkuiri (Heuristic) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Berbasis Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn(Studi di SMP Negeri Kota Pontianak). Dalam Editor Dasim Budimansyah. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara.
- Sumartini, A.T. (2012). Pembelajaran PKn Berbasis Project Citizen dalam Pengembangan Kompetensi Warga Negara Global. Dalam Editor Dasim Budimansyah. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara.
- Supriyadi, D (2013). “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi*”. Jurnal Penelitian Pendidikan. Edisi Khusus November 2013. Diterbitkan oleh: LPPM Universitas Pendidikan Indoensia.
- Surharjana. (Tahun 11, Nomor 2, Juni 2012). *Kebiasaan berprilaku Hidup Sehat dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter. Penerbit: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta. (hal.189-201).
- Tuhuteru, L. (2013).” *Pendidikan Karakter Generasi Muda Pasca Konflik Sosial Ambon Peran PKn*”. Jurnal Penelitian Pendidikan. Edisi Khusus November 2013. Diterbitkan oleh : LPPM Universitas Pendidikan Indoensia.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.